

# PERAN AGROINDUSTRI PADI DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI DI KECAMATAN SUMBANG

Endang Sriningsih, Tatang Widjojoko, Ari Purwaningsih  
Fakultas Pertanian Universitas Jenderal Soedirman,  
Purwokerto E-mail : tatang\_wid@ymail.com  
(Diterima: 27 Maret 2012, disetujui: 3 Juni 2012)

## ABSTRAK

Agroindustri padi merupakan industri yang menggiling padi menjadi beras dan produk samping berupa merang dan dedak. Keberadaan agroindustri padi di Kecamatan Sumbang menggantikan tempat penumbukkan padi rumah tangga petani yang kurang praktis dan efisien. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan sasaran penelitian pengusaha agroindustri padi dan petani yang memanfaatkan agroindustri tersebut. Penelitian dilaksanakan pada bulan September–Oktober 2011 dengan rancangan pengambilan sampel “*Simple Random Sampling*”. Hasil penelitian menunjukkan (1) kemampuan rata-rata agroindustri padi menggiling padi menjadi beras adalah 64 ton gabah kering giling per bulan atau 41,2 ton beras per bulan, jumlah produk beras yang dihasilkan di Kecamatan Sumbang 1.030 ton beras per bulan. Sementara itu, produk samping yang dihasilkan dalam bentuk sekam adalah 17.280 ton per bulan, dan dedak adalah 5.120 ton per bulan. Jumlah penghasilan agroindustri adalah Rp. 7.353.127,00 per bulan; (2) Jumlah tenaga kerja yang diserap agroindustri padi rata-rata sebesar 100 HOK per bulan dengan nilai pendapatan tenaga kerja sebesar Rp. 3.186.800,00 per bulan; (3) Nilai tambah agroindustri sebesar 79,20%, sedangkan nilai tambah yang diterima oleh tenaga kerja langsung sebesar 0,01%; dan (4) Pendapatan petani yang memanfaatkan agroindustri padi sebesar Rp. 9.111.140,00 per bulan.

**Kata kunci:** agroindustri, padi, tenaga kerja langsung

## ABSTRACT

Paddy's agroindustry is the industry grinding the paddy into rice and side product in form of chaff and bran. The existence of paddy's agro-industry in the district of Sumbang replaces the place pulverization of paddy of farm households, which are impractical and inefficient. The study method used is survey, and the target is entrepreneur of paddy's agroindustry and the farmers that used the paddy agroindustry in Sumbang District. The study is conducted on september to october 2011 in Sumbang District based on simple random sampling technique. The analysis result are 1) the average ability of paddy agroindustry in grinding the paddy into rice is 64 tons of dried grain milled per month or 41.2 tons rice per month, the number of products at Sumbang District is 1,030 tons rice per month. Meanwhile the side products produced in form of chaff is 17,280 tons per month, and bran is 5,120 tons per month. The amount of agroindustry income is Rp. 6,636,557.00 per month; 2) the amount of manpower absorbed by the paddy's agroindustries is 100 mandays per month, and the manpower income is Rp. 3, 186,800.00 per month; 3) agroindustry added value is 79.2%, while the added value received by the directly manpower is 0.01%; and 4) the income of farmers that using paddy's agroindustry is Rp. 9,099,140.00 per month or Rp. 142,174.00 per ton of milled paddy.

**Key words:** agroindustry, manpower, paddy

## PENDAHULUAN

Secara ekonomi beras masih merupakan komoditas strategis bagi perekonomian nasional karena (1) usahatani padi masih digeluti oleh

jutaan petani, (2) di beberapa negara beras penyumbang devisa negara yang cukup besar dan (3) bagi masyarakat berpendapatan rendah yang jumlahnya masih dominan, beras masih

merupakan pangan pokok dengan permintaan yang terus meningkat di Indonesia. Peran yang strategis tersebut tidak mengherankan jika sebagian besar negara di Asia mengalokasikan sumber daya untuk memacu kenaikan produksi padi (Suryana *dkk.*, 2008) Upaya peningkatan produksi juga telah dilakukan semenjak tiga dasawarsa yang lalu hingga kini melalui usaha intensifikasi, ekstensifikasi, maupun diversifikasi.

Namun pengembangan pertanian tanaman pangan ke depan jangan lagi terjebak hanya pada peningkatan produksi dan produktivitas semata, tetapi perlu memberikan insentif bagi petani yang mampu menyediakan pangan dengan kualitas yang tinggi (Kasryno *et al.* (2003). Oleh karena itu, pengembangan produksi harus sejalan dengan pengembangan kemampuan untuk mengolah produksi tersebut menjadi produk berkualitas tinggi. Di sinilah peranan agroindustri padi menjadi sangat penting untuk dapat menyediakan pangan pokok (beras) yang berkualitas tinggi, menyediakan lapangan kerja dan nilai tambah sehingga dapat meningkatkan aksesibilitas rumah tangga petani untuk mengakses pangan, maka agroindustri padi dapat dikatakan ikut berperan dalam mendukung ketahanan pangan.

Ketahanan pangan diartikan sebagai situasi yang ada ketika semua orang sepanjang waktu mempunyai akses fisik, sosial dan ekonomi terhadap bahan pangan yang cukup aman dan bergizi yang sesuai dengan kebutuhan makanan dan makanan yang disukai untuk kehidupan yang aktif dan sehat (FAO, 2003). Kecamatan Sumbang terdapat 25 agroindustri padi yang tersebar di semua desa di wilayah kecamatan tersebut, untuk menggantikan tempat-tempat penumbukkan padi yang dulu ada di setiap rumah tangga petani. Namun apakah keberadaan industri

tersebut sudah mampu menyediakan pangan pokok (beras) bagi rumah tangga?, belum diketahui dengan pasti.

Penelitian ini bertujuan untuk; mengetahui kemampuan rata-rata agroindustri padi dapat menggiling padi untuk menyediakan beras berkualitas bagi rumah tangga; menganalisis kemampuan agroindustri padi dapat menyerap tenaga kerja bagi rumah tangga petani; mengetahui nilai tambah yang diperoleh agroindustri dan tenaga kerja langsung yang terlibat; dan mengetahui keuntungan yang diperoleh petani dalam memanfaatkan agroindustri tersebut.

## METODE PENELITIAN

### 1. Sasaran, Lokasi dan Variabel Penelitian

Sasaran dan lokasi penelitian adalah agroindustri padi atau penggilingan padi yang berada di wilayah Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas. Pengambilan sampel menggunakan rancangan acak sederhana (*Simple Random Sampling*), dan diperoleh 5 unit agroindustri dari 25 unit agroindustri yang ada.

Variabel penelitian yang diteliti adalah:

1. Karakteristik internal agroindustri meliputi:
  - a. Umur ekonomis mesin (tahun), nilai pembelian (Rp), tahun pembelian, kapasitas giling (ton), jumlah mesin yang dimiliki (buah), dan bahan bakar/solar dan olie (liter).
  - b. Jumlah padi (bahan baku) yang bisa digiling, diukur dengan satuan ton/bulan/unit.
  - c. Jumlah nilai padi (bahan baku) yang digiling, diukur dengan satuan Rp/bulan/unit.

- d. Jumlah beras yang dapat disediakan agroindustri, diukur dengan satuan ton/bulan/unit.
  - e. Jumlah nilai beras yang dapat dihasilkan agroindustri, diukur dengan satuan Rp/bulan/unit.
  - f. Pendapatan agroindustri per ongkos giling diukur dalam satuan Rp/ton/bulan.
  - g. Pendapatan agroindustri yang berasal dari merang diukur dalam satuan Rp/ton/bulan.
  - h. Upah tenaga kerja per HKSP/bulan.
  - i. Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan di agroindustri, diukur dalam satuan HKSP/bulan/unit.
  - j. Biaya operasional giling meliputi bahan bakar, suku cadang, karet rool, diukur dalam satuan Rp/bulan.
  - k. Harga padi, dedak, dan merang diukur dalam Rp/ton.
  - l. Jumlah merang dan dedak yang diperoleh diukur dalam ton.
  - m. Nilai tambah agroindustri diukur dalam Rp/kg.
2. Karakteristik eksternal agroindustri, meliputi:
- a. Jumlah penduduk Kecamatan Sumbang tahun 2011 (orang)
  - b. Jumlah kebutuhan beras penduduk Kecamatan Sumbang tahun 2011 (ton/bulan)
  - c. Jumlah produksi padi di Kecamatan Sumbang tahun 2011 (ton/bulan)
  - d. Keuntungan rumah tangga petani dalam memanfaatkan agroindustri (Rp/bulan).

## 2. Metode Analisis

Data yang terkumpul terlebih dahulu ditabulasi dan kemudian dianalisis, yaitu (a) untuk mengetahui kemampuan agroindustri padi

dalam menyediakan beras bagi rumah tangga petani dilakukan dengan cara menghitung jumlah padi yang dapat digiling oleh agroindustri yang diukur dalam satuan ton/bulan; (b) untuk mengetahui kemampuan agroindustri padi dalam menyediakan lapangan kerja/menyerap tenaga kerja rumah tangga petani dilakukan dengan cara menghitung banyaknya orang yang terlibat bekerja di agroindustri tersebut dalam waktu satu bulan (20 hari efektif); (c) untuk mengetahui nilai tambah yang diperoleh agroindustri padi dan petani digunakan analisis nilai tambah model Hayami (1987).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan agroindustri padi dijumpai hampir di setiap desa di wilayah Kecamatan Sumbang. Namun, karena selama dua tahun terakhir wilayah ini mendapatkan serangan hama wereng, maka pada tahun 2011 ada beberapa agroindustri yang menutup usahanya karena kekurangan pasokan bahan baku padi, sehingga pada tahun 2011 hanya ada 25 unit agroindustri padi yang tersebar di 16 desa di wilayah Kecamatan Sumbang.

Keadaan usaha agroindustri padi digambarkan melalui perolehan pendapatan dan biaya operasional agroindustri dalam menggiling bahan baku per bulan.

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerimaan agroindustri padi berasal dari penerimaan yang bersumber dari ongkos giling (jasa giling) yaitu sebesar  $41,6 \text{ ton} \times \text{Rp. } 250.000,00$  (ongkos giling per ton) = Rp. 10.300.000,00 ditambah dengan penerimaan yang berasal dari penjualan merang yang dihasilkan yaitu sebesar  $17,28 \text{ ton} \times \text{Rp. } 166.660,00$  (harga merang per ton) = Rp. 2.879.885,00 dikurangi biaya operasional total

agroindustri per bulan rata-rata sebesar Rp. 6.543.328,00 sehingga pendapatan total agroindustri sebesar Rp. 6.636.557,00 per bulan.

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata agroindustri dapat menyerap 100 HOK per bulan (untuk 20 hari kerja efektif) dengan pendapatan tenaga kerja rata-rata sebesar Rp. 3.186.800,00 per bulan, atau sebesar Rp. 637.360,00 per HOK per bulan. Ternyata pendapatan tenaga kerja pada sektor agroindustri padi masih di bawah upah minimum kabupaten (UMK), yaitu sebesar Rp. 750.000,00.

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan agroindustri padi di Kecamatan Sumbang dalam menggiling padi rata-rata sebesar 64 ton per bulan, dan menghasilkan beras rata-rata sebesar 41,6 ton per bulan, dengan produk samping yang berupa merang dan dedak masing-masing sebesar 17,28 ton dan 5,12 ton per bulan, dengan rata-rata pendapatan agroindustri padi sebesar Rp. 6.636.557,00 per bulan.

**Tabel 1. Pendapatan dan biaya operasional agroindustri padi per bulan di Kecamatan Sumbang Tahun 2011**

No.	Lokasi Agroindustri padi	Bahan baku padi (ton)	Beras (ton)	Penerimaan dari ongkos giling (Rp)	Merang (ton)	Penerimaan dari merang (Rp)	Penerimaan total agroindustri (Rp)	Biaya operasional (Rp)	Pendapatan bersih agroindustri (Rp/bln)
1.	Sumbang	80	52	13.000.000	21,6	3.599.856	16.599.856	7.570.000	9.029.856
2.	Banteran	60	39	9.750.000	16,2	2.699.892	12.449.892	6.360.160	6.089.732
3.	Banjarsari Kulon	60	39	9.750.000	16,2	2.699.892	12.449.892	5.719.160	6.730.732
4.	Tambak Sogra	40	26	6.000.000	10,8	1.799.928	7.799.928	5.693.320	2.106.608
5.	Kebanggaan	80	52	13.000.000	21,6	3.599.856	16.599.856	7.374.000	9.225.856
	Jumlah	320	208	51.500.000	86,4	14.399.424	65.899.424	32.716.640	33.182.784
	Rata-rata	64	41,6	10.300.000	17,28	2.879.885	13.179.885	6.543.328	6.636.557

Sumber: Data Primer diolah

**Tabel 2. Jumlah dan pendapatan tenaga kerja per bulan yang bekerja di agroindustri padi di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun 2011**

No.	Lokasi Agroindustri Padi	Jumlah Tenaga Kerja yang terlibat (HOK per bulan)	Rata-rata Upah Tenaga Kerja per HOK	Pendapatan Tenaga Kerja (Rp/bln)
1.	Sumbang	120	31.868	3.824.160
2.	Banteran	100	31.868	3.186.800
3.	Banjarsari Kulon	100	31.868	3.186.800
4.	Tambak Sogra	80	31.868	2.549.440
5.	Kebanggaan	100	31.868	3.186.800
	Jumlah	500	159.340	15.934.000
	Rata-rata	100	31.868	3.186.800

Sumber : Data Primer diolah

**Tabel 3. Profil usaha agroindustri padi di Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas tahun 2011**

No.	Lokasi agroindustri padi	Bahan baku padi (ton/bln)	Beras (ton/bln)	Produksi Samping		Tenaga Kerja yang terlibat (HOK/bln)	Pendapatan agroindustri (Rp/bln)
				Merang (ton/bln)	Dedak (ton/bln)		
1.	Sumbang	80	52	21,6	6,4	120	9.029.856
2.	Banteran	60	39	16,2	4,8	100	6.089.732
3.	Banjarsari Kulon	60	39	16,2	4,8	100	6.730.732
4.	Tambak Sogra	40	26	10,8	3,2	80	2.106.608
5.	Kebanggan	80	52	21,6	6,4	100	9.225.856
Jumlah		320	208	86,4	25,6	500	33.182.784
Rata-rata		64	41,6	17,28	5,12	100	6.636.557

Sumber : Data Primer diolah.

Tingkat rendemen padi sebesar 65%. Jadi total agroindustri padi di Kecamatan Sumbang sebanyak 25 unit dapat menyediakan beras sebanyak 1.030 ton per bulan.

Sementara itu, jumlah penduduk Kecamatan Sumbang pada tahun 2011, menurut informasi Kecamatan Sumbang dalam Angka tahun 2008 sekitar 71.908 orang, dengan tingkat pertumbuhan penduduk rata-rata 1,79 persen per tahun. Diperkirakan jumlah penduduk Kecamatan Sumbang tahun 2011 sebanyak 75.575 orang. Jika rata-rata kebutuhan pangan pokok beras 10 kg per orang per bulan, maka jumlah kebutuhan beras sebanyak 755,75 ton per bulan. Jadi, kemampuan agroindustri padi di Kecamatan Sumbang menyediakan beras sebesar 136 persen dari kebutuhan masyarakat, artinya bahwa agroindustri padi telah ikut berperan mendukung ketahanan pangan dengan menyediakan pangan pokok (beras) melebihi kebutuhan pangan masyarakat Kecamatan Sumbang, bahkan ada sebagian beras yang didistribusikan ke daerah lain sekitar sumbang.

Produk samping yang dihasilkan, merang menjadi milik pengusaha agroindustri padi,

sementara itu dedak menjadi milik orang yang menggilingkan padinya.

Nilai tambah adalah pertambahan nilai suatu komoditas karena adanya input fungsional yang diberlakukan pada komoditas yang bersangkutan. Input fungsional tersebut berupa proses pengubahan bentuk (*form utility*), pemindahan tempat (*place utility*), maupun proses penyimpanan (*time utility*). Sumber-sumber nilai tambah diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi antara lain tenaga kerja, modal, sumberdaya dan manajemen.

Nilai tambah yang diperoleh agroindustri karena adanya perlakuan kepada komoditas padi yaitu proses pengubahan bentuk dari padi menjadi beras. Besarnya nilai tambah agroindustri padi di Kecamatan Sumbang tersaji pada Tabel 4.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah/keuntungan agroindustri padi sebesar 79,23 persen atau setara dengan Rp. 6.636.557,00. Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap agroindustri padi rata-rata sebesar 100 HOK per bulan per unit, dengan nilai sebesar Rp. 3.186.800,00 per bulan per unit agroindustri.

Namun nilai tambah tenaga kerja langsung sangat kecil yaitu sebesar 0,01 persen, dan nilai tambah input lain sebesar 20,7 persen.

Hasil analisis keuntungan petani yang memanfaatkan agroindustri padi, secara rinci disajikan pada Tabel 5. Tabel tersebut

menunjukkan bahwa keuntungan yang diperoleh petani yang menggilingkan padi pada agroindustri padi di Kecamatan Sumbang adalah sebesar Rp. 9.099.140,00 per bulan per 64 ton padi yang digiling atau sebesar Rp. 142.174,06 untuk setiap ton padi yang digiling.

**Tabel 4. Format analisis nilai tambah Model Hayami**

No.	Output, Input dan Harga	Keterangan
1.	Output (kg/hari)	(1) = 2.080
2.	Input Bahan Baku (kg/hari)	(2) = 3.200
3.	Input Tenaga Kerja Langsung (HOK/hari)	(3) = 5
4.	Faktor Konversi	(4) = $2.080/3.200 = 0,65$
5.	Koefisien Tenaga Kerja Langsung (HOK/hari)	(5) = $5/3.200 = 0,00156$
6.	Harga Produk (Output) (Rp/kg)	(6) = 7.300
7.	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp/HOK)	(7) = $159.340/5 = 31.868$
<b>Penerimaan dan Keuntungan (Rp/kg Bahan Baku)</b>		
8.	Harga Bahan Baku (Input) (Rp/kg)	(8) = $4.600 \times 3.200$ = 14.720.000
9.	Sumbagan Input Lainnya (Rp/kg)	(9) = 96.293,94
10.	Nilai Output (Rp/kg)	(10) = $0,65 \times 7.300 \times 3.200$ = 15.184.000
11.	a. Nilai Tambah (Rp/kg)	(11a) = $15.184.000 - 14.720.000 - 96.293,94$ = 367.706,06
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	(11b) = $367.706,06 : 15.184.000$ = 2,42%
12.	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (HOK)	(12a) = $0,00156 \times 31.868$ = 49,7
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	(12b) = $49,7/367.706 \times 100$ = 0,01 %
13.	a. Keuntungan (Rp/kg)	(13a) = $367.706,06 - 49,7$ = 367.656,36
	b. Tingkat Keuntungan (%)	(13b) = $367.656,36 : 15.184.000 \times 100$ = 2,42%
<b>Balas Jasa untuk Faktor-faktor Produksi Rp/kg Bahan Baku)</b>		
14.	Margin (Rp/kg)	(14) = $15.184.000 - 14.720.000 = 464.000$
	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung	(14a) = $49,7/464.000 \times 100$ = 0,01%
	b. Sumbagan Input Lain	(14b) = $96.293,94/464.000 \times 100 = 20,7\%$
	c. Keuntungan Perusahaan	(14c) = $367.656,36/464.000 \times 100 = 79,23\%$

Sumber: Data Primer diolah.

KESIMPULAN

Kemampuan agroindustri padi dalam menyediakan beras sebesar 1.030 ton per bulan atau sebesar 136 persen dari kebutuhan beras masyarakat Sumbang, sehingga selain memenuhi kebutuhan beras masyarakat Sumbang, juga berperan menyediakan beras untuk masyarakat di sekitar Kecamatan Sumbang.

Kemampuan agroindustri padi di Kecamatan Sumbang rata-rata dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 100 HOK per bulan setara dengan Rp3.186.800,00 per bulan, atau sebesar Rp. 637.360,00 per bulan per HOK. Namun nilai tambah yang diterima tenaga kerja langsung masih sangat kecil yaitu sebesar 0,01 persen.

Tabel 5. Rata-rata keuntungan per bulan petani yang menggiling padi pada agroindustri padi di wilayah Kecamatan Sumbang

No.	Lokasi Agroindustri Padi	Jumlah Fisik (ton) dan Nilai padi yang digiling (Rp)	Jumlah Fisik (ton) dan Nilai beras yang dihasilkan (Rp)	Jenis Penerimaan	Nilai Penerimaan (Rp.000)	Biaya Giling (Rp.000)	Keuntungan (Rp.000/bln)
1	Sumbang	80 ton 368 juta	52 ton 379,6 juta	Marjin Dedak	11.600 14.720	14.898	11.422
2	Banteran	60 ton 276 juta	39 ton 284,7 juta	Marjin Dedak	8.700 11.040	11.173,5	8.566,5
3	Banjarsari Kulon	60 ton 276 juta	39 ton 284,7 juta	Marjin Dedak	8.700 11.040	7.405,8	8.434,2
4	Tambak Sogra	40 ton 184 juta	26 ton 189,8 juta	Marjin Dedak	5.800 7.360	7.509	5.651
5	Kebanggan	80 ton 368 juta	52 ton 379,6 juta	Marjin Dedak	11.600 14.720	14.898	11.422
Total		320 ton	208 ton		90.560	55.884,30	45.495,70
Rata-rata		64 ton	41,6 ton		18.122	11.176,86	9.099,14

Sumber: Data Primer diolah.

Nilai tambah yang diperoleh agroindustri padi di Kecamatan Sumbang rata-rata sebesar Rp. 6.636.557,00 per bulan atau sebesar 79,23 persen, dan nilai tambah input lain sebesar 20,7 persen..

Keuntungan yang diperoleh petani yang menggilingkan padi pada agroindustri padi di Kecamatan Sumbang rata-rata sebesar Rp. 9.099.140,00 per bulan untuk 64 ton padi atau sebesar Rp. 142.174,00 untuk setiap ton padi yang digiling.

DAFTAR PUSTAKA

FAO, 2003. *Trade Reform and Food Security Conceptualizing The Linkages*, FAO Rune.

Hayami, Y., K. Toshihiko, M. Yoshinori, and S. Masdjidin. 1987. *Agricultural Marketing and Processing in Upland Java, A Prospective from Sunda Village*. CGPRT, Bogor.

Kasryno, F. dan E. Pasandaran, 2003. Reposisi Padi dan Beras dalam Perekonomian Nasional dalam Ekonomi Padi dan Beras Indonesia p. 3 –29.